

PEMBERIAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA INGGRIS METODE DUBBING DAN SUBTITLING PADA MAHASISWA STIKES YARSI MATARAM

Danul Aristiawan

STIKES Yarsi Mataram
danularisetiawan@gmail.com

Abstract

As a solution to motivating students to learn and communicate with English is by providing attractive teaching media and effective learning methods. One of the interesting teaching media is the use of film media. In the film, an interesting story is presented in the form of illustrated animation and is equipped with an audio voice so that it can engage students to be interested in learning English. In addition, effective learning methods can also help students understand the information being taught. One of the learning methods that can be applied to motivate students to communicate in English is by using dubbing and subtitling methods. Dubbing is a method of imitating the voice of an actor who plays a role in a film. This can make students interested in communicating in English because they are playing a film dialogue scene played by the actor in the film. Meanwhile, subtitling is a method of transcribing film dialogue that is usually displayed at the bottom of the screen. In other words, teaching media and learning methods are two important things that cannot be separated and support each other as a means for students to understand the information provided. Effective and efficient media and methods can help students engage in learning English and at the same time be motivated to communicate in English.

Keywords: *Motivating, Dubbing, Subtitling*

Abstrak

Salah satu solusi untuk memotivasi siswa untuk belajar dan berkomunikasi dengan bahasa Inggris adalah dengan menyediakan media pengajaran yang menarik dan metode pembelajaran yang efektif. Salah satu media pembelajaran yang menarik adalah penggunaan media film. Dalam film tersebut disajikan cerita yang menarik dalam bentuk animasi bergambar dan dilengkapi dengan audio voice sehingga dapat menarik minat siswa untuk belajar bahasa Inggris. Selain itu, metode pembelajaran yang efektif juga dapat membantu siswa memahami informasi yang diajarkan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk memotivasi siswa dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris adalah dengan menggunakan metode dubbing dan subtitling. Dubbing adalah metode meniru suara aktor yang berperan dalam sebuah film. Hal ini dapat membuat siswa tertarik untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris karena mereka memainkan sebuah adegan dialog film yang diperankan oleh aktor dalam film tersebut. Sedangkan subtitle adalah metode menyalin dialog film yang biasanya ditampilkan di bagian bawah layar. Dengan kata lain, media pembelajaran dan metode pembelajaran merupakan dua hal penting yang tidak dapat dipisahkan dan saling mendukung sebagai sarana bagi siswa untuk memahami informasi yang diberikan. Media dan metode yang efektif dan efisien dapat membantu siswa terlibat dalam pembelajaran bahasa Inggris dan pada saat yang sama termotivasi untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

Kata Kunci: *Motivasi, Dubbing, Subtitling*

Submitted: 2021-06-02

Revised: 2021-07-13

Accepted: 2021-07-31

Pendahuluan

Motivasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Pengaruh motivasi terhadap pembelajaran dapat dilihat dari keterlibatan dan respon mahasiswa terhadap materi yang diajarkan. Semakin tinggi keterlibatan dan respon mahasiswa terhadap pembelajaran, semakin baik prestasi belajar yang akan mereka capai. Hal ini juga berlaku dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya percakapan bahasa Inggris (conversation). Pada kenyataannya, banyak mahasiswa belum termotivasi untuk terlibat dan merespon kegiatan percakapan bahasa Inggris. Hal ini disebabkan kurangnya peran dosen memotivasi mahasiswa dalam kegiatan percakapan bahasa Inggris ini. Misalnya, mahasiswa tidak diberikan media pengajaran yang menarik sekaligus juga tidak diterapkan metode pembelajaran yang tepat dan mendukung sehingga mereka tidak tertarik untuk terlibat mempelajari bahasa Inggris termasuk materi percakapan bahasa Inggris. Padahal, kemampuan

dalam percakapan bahasa Inggris merupakan salah satu tujuan utama mempelajari bahasa Inggris dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan di era globalisasi sekarang ini. Oleh karena itu diperlukan beberapa solusi yang efektif dan efisien untuk memotivasi mahasiswa belajar dan berkomunikasi dengan bahasa Inggris. Sebagai solusi untuk memotivasi mahasiswa belajar dan berkomunikasi dengan bahasa Inggris adalah menyediakan media pengajaran yang menarik dan metode (cara) pembelajaran yang efektif. Salah satu media pengajaran yang menarik adalah menggunakan media film. Film merupakan media berbentuk animasi dan bergambar yang dapat menarik perhatian mahasiswa untuk mempelajari bahasa Inggris.

Dalam film juga disajikan cerita yang menarik dan ditampilkan dengan nuansa imajinatif. Dengan kata lain, media film dapat membantu mahasiswa tertarik untuk belajar bahasa Inggris dan mau terlibat dalam pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, metode pembelajaran yang efektif dan efisien juga dapat membantu mahasiswa memahami informasi yang diberikan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk memotivasi mahasiswa berkomunikasi dengan bahasa Inggris adalah menggunakan metode dubbing dan subtitling. Dubbing merupakan salah satu metode meniru suara aktor yang berperan dalam film. Hal ini dapat membuat mahasiswa tertarik untuk berkomunikasi dengan bahasa Inggris. Sedangkan subtitling adalah metode mentranskripsikan dialog film yang ditampilkan pada layar bagian bawah. Hal ini dapat membantu mahasiswa memahami kosakata dialog film berbahasa Inggris. Dengan kata lain, media pengajaran dan metode pembelajaran merupakan dua hal penting yang tidak dapat dipisahkan dan saling mendukung sebagai sarana bagi mahasiswa dalam memahami informasi yang diberikan. Media dan metode yang efektif dan efisien dapat membantu mahasiswa terlibat untuk belajar bahasa Inggris dan sekaligus termotivasi untuk berkomunikasi dengan bahasa Inggris.

Menurut Dörnyei (2005) ada beberapa faktor penting yang mempengaruhi proses pembelajaran bahasa asing diantaranya adalah: bakat, minat, motivasi, gaya belajar, kepribadian, strategi belajar, kepercayaan diri pembelajar, dan sebagainya. Dari semua faktor ini, motivasi merupakan faktor yang paling penting dan sangat mempengaruhi proses pembelajaran bahasa asing terutama pada individu yang telah dewasa (Gardner & Lambert, 1959). Lebih lanjut Lakawa (2007) menambahkan bahwa ada dua komponen utama untuk mempertahankan motivasi dalam pembelajaran bahasa asing. Kedua komponen utama ini berasal dari dalam dan luar diri pembelajar sendiri. Komponen dari dalam diri berupa kebutuhan tentang pentingnya belajar bahasa yang jelas (*clear needs analysis*) dan komponen dari luar diri berupa fasilitas pembelajaran bahasa (*language teaching facilities*) yang memadai. Apabila kedua komponen ini terpenuhi, maka proses pembelajaran dan pengajaran bahasa Inggris dapat berjalan dengan baik.

Salah satu usaha untuk melibatkan mahasiswa dalam proses pembelajaran bahasa adalah dengan menggunakan media pengajaran yang menarik. Menurut Sanjaya (2010) ada 3 jenis media berdasarkan sifatnya yaitu media auditif, visual, dan audio visual. Dari ketiga jenis media ini, media audiovisual merupakan media yang paling solutif untuk melibatkan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Inggris, karena mengkombinasikan kedua unsur media yaitu media auditif dan visual. Hal ini senada dengan pernyataan bahwa media audiovisual adalah media yang lebih baik dan lebih menarik karena mengandung kedua unsur dari media auditif dan media visual yaitu unsur suara dan juga unsur gambar seperti rekaman video, slide suara, dan film (Sanjaya, 2010).

Film merupakan salah satu media pengajaran bahasa Inggris yang menarik bagi mahasiswa. Melalui media film dapat meningkatkan peran aktif mahasiswa untuk terlibat dalam percakapan bahasa Inggris dengan berperan seolah-olah menjadi aktor atau dubber dalam film. Film juga dapat dijadikan sebagai media yang efektif untuk melatih kemampuan percakapan bahasa Inggris mahasiswa dengan cara mahasiswa berperan sebagai pengisi suara dalam film tersebut atau dubbing. Dengan cara seperti ini, mahasiswa akan termotivasi untuk memilih kosakata yang tepat digunakan ketika berperan sebagai pengisi suara dalam film. Selain itu, mahasiswa juga terlatih berkomunikasi dengan bahasa Inggris sesuai dengan konteksnya. Dengan demikian, film bukan

hanya dapat digunakan sebagai media pengajaran yang menarik untuk meningkatkan peran mahasiswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, tetapi juga dapat digunakan sebagai wadah untuk melatih pembelajaran bahasa Inggris khususnya percakapan bahasa Inggris. Di dalam sebuah film, mahasiswa dapat melatih kemampuan percakapan bahasa Inggris dengan menjadi seorang dubber dan sekaligus dapat memahami terjemahan teks film sehingga menambah pembendaharaan kosa kata yang dapat digunakan dalam percakapan sehari-hari. Dengan menggunakan media pengajaran yang menarik seperti film dan metode pembelajaran yang efektif serta inovatif, hal ini dapat meningkatkan motivasi mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris khususnya materi pembelajaran percakapan bahasa Inggris. Selain itu, metode pembelajaran juga memegang peranan penting bagi mahasiswa untuk memahami informasi yang diberikan. Metode pembelajaran yang efektif dan efisien dapat membantu mahasiswa terlibat dalam pembelajaran bahasa Inggris dan sekaligus termotivasi untuk berkomunikasi dengan bahasa Inggris.

Ada dua metode penerjemahan dalam film yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris khususnya percakapan bahasa Inggris yaitu metode dubbing dan subtitling. Hal ini sesuai dengan pernyataan Baker (2001: 244) bahwa "since 1929, when the first sound films reached an international audience, two methods have been dominant: subtitling and dubbing". Lebih lanjut, Baker (2001: 245) menjelaskan bahwa untuk menarik perhatian dan memperoleh pemahaman penonton terhadap film asing dapat digunakan metode dubbing dan subtitling. Dubbing merupakan metode meniru suara aktor yang berperan dalam film. Subtitling adalah metode mentranskripsi dialog film atau dialog televisi yang ditampilkan secara simultan pada bagian bawah layar. Terkait dengan pembelajaran bahasa asing, metode dubbing dan subtitling sekarang ini merupakan dua metode yang paling efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Inggris. Hal ini senada dengan pernyataan dari José Javier Ávila & Noa Talaván dalam konferensi Internasional 'Congreco Internacional AESLA 2013' di Universidad Nacional de Educación a Distancia (UNED) bahwa "Until now AVT in language learning has mainly focused on the benefits of subtitling to enhance various communicative skills and activities and innovative use of dubbing also to enhance oral skills. The pedagogical use of dubbing (revoicing) offers multiple possibilities, almost all skills can be involved. Selain itu, Jose juga menambahkan bahwa dalam audiovisual translation metode dubbing dan subtitling merupakan metode yang solutif dan saling mendukung dalam pembelajaran bahasa khususnya kegiatan berkomunikasi dengan bahasa Inggris. Kedua metode ini dapat membantu mahasiswa memahami dengan baik apa yang harus mereka lakukan, karena dalam metode ini mereka terlibat secara langsung dan mempraktekkan kegiatan komunikasi berbahasa Inggris seolah-olah mereka berada dalam kondisi nyata melakukan kegiatan percakapan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Jose bahwa in Audiovisual Translation (AVT) in foreign language learning, subtitles as a support (Ghia, 2012) and also as an active task (Talaván, 2013) and in an audiovisual world, students know what needs to be done, and they don't consider it learning: it is about performing real tasks that you can use and share in the real world (learning and living on the move). Dengan kata lain, metode dubbing dan subtitling ini merupakan metode yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris serta dapat diterapkan khususnya pada percakapan bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari.

Konten naskah memuat bagian-bagian Pendahuluan, Metode, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan, dan Daftar Pustaka.

Pada bagian pendahuluan, secara garis besar memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan kegiatan, dan kajian literatur. Penulis dituntut mengemukakan secara kuantitatif potret, profil, dan kondisi khalayak sasaran yang dilibatkan dalam kegiatan pengabdian. Dapat digambarkan pula kondisi dan potensi wilayah dari segi fisik, sosial, ekonomi, maupun lingkungan yang relevan dengan kegiatan yang dilakukan. Paparkan pula potensi yang dijadikan sebagai

bahan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penulis diminta merumuskan masalah secara konkrit dan jelas pada bagian ini. Jelaskan tujuan yang hendak dicapai pada kegiatan pengabdian.

Bagian ini didukung kajian literatur yang dijadikan sebagai penunjang konsep pengabdian. Penulis dituntut menyajikan kajian literatur yang primer (referensi artikel jurnal dan prosiding konferensi) dan mutakhir (referensi yang dipublikasikan dalam selang waktu 10 tahun terakhir). Kajian literatur tidak terbatas pada teori saja, tetapi juga bukti-bukti empiris. Perkaya bagian pendahuluan ini dengan upaya-upaya yang pernah dilakukan pihak lain. Artikel ini merupakan hasil pengabdian yang merupakan hilirisasi dari hasil penelitian, dapat berupa hasil penelitian sendiri maupun peneliti lain. (Tahoma, 10pt, spasi 1,15).

Metode

Pada kegiatan pengabdian ini, tim pelaksana melakukan beberapa langkah persiapan sebelum melakukan kegiatan inti dari kegiatan ini, adapun langkah-langkah persiapan yang dilakukan antara lain : melakukan studi pustaka tentang materi pengajaran dan pembelajaran percakapan bahasa inggris, melakukan persiapan bahan dan alat pendukung berupa film sebagai media pengajaran percakapan bahasa inggris dan subtitling sebagai metode pembelajaran percakapan bahasa inggris, melakukan ujicoba desain materi yang akan disampaikan, menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama tim pelaksana, menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Adapun pelaksanaan Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada hari sabtu, 20 Agustus 2019 dari jam 08.00 WIB s.d 14.00 WIB, dengan dihadiri 32 peserta mahasiswa D3. Keperawatan STIKES Yarsi Mataram. Kegiatan pengabdian berlangsung di ruang kelas D3. Keperawatan STIKES Yarsi Mataram. Kegiatan pengabdian diawali dengan penyampaian materi pokok kegiatan berhubungan dengan media pengajaran dan metode pembelajaran percakapan bahasa Inggris. Kemudian, pemateri menggunakan media film dalam mengajarkan percakapan bahasa Inggris sekaligus menjelaskan metode dubbing dan subtitling yang dapat diterapkan dalam percakapan bahasa Inggris. Kegiatan percakapan bahasa Inggris langsung dipraktikkan oleh mahasiswa. Pemateri mengarahkan mahasiswa mempraktikkan percakapan bahasa Inggris berdasarkan film yang mereka lihat dengan menerapkan metode dubbing dan subtitling. Pada akhir kegiatan, pemateri memberikan permainan mengenai percakapan bahasa Inggris dengan menentukan beberapa topik menarik dan mahasiswa akan mempraktikkan salah satu topik yang mereka pilih.

Beberapa tahapan ataupun prosedur pelaksanaan metode dubbing dan subtitling sebagai panduan melatih kemampuan percakapan bahasa Inggris siswa dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

(1) Tahapan Penayangan film dengan transkripsi berbahasa Indonesia (Indonesian subtitling version). Pada tahapan ini peserta diarahkan untuk menonton film berjudul *finding nemo* dan memperoleh beberapa instruksi sebagai berikut:

a. Peserta mendengar dan menonton film *finding nemo* dengan seksama dan memperhatikan transkripsi terjemahan berbahasa Indonesia (Indonesian subtitling version). Tujuan metode transkripsi berbahasa Indonesia ini untuk membantu peserta memahami isi dan jalan cerita dalam film tersebut karena disajikan dengan menggunakan transkripsi berbahasa Indonesia yang ditampilkan dibagian layar bawah film. Dengan kata lain, peserta memahami cerita film dengan melihat terjemahan teks berbahasa Indonesia di bagian bawah film (media teks).

b. Peserta menjawab beberapa pertanyaan terkait film *finding nemo* (5 W + 1 H) sebagai berikut:

- When and Where did the movie happen?
- What are the actors? Who are involved in the movie?
- What does the movie talk about?
- Why is the movie sad or happy ending?
- How is the end of the movie? (sad or happy)?

c. Peserta mengungkapkan kembali cerita film dengan membuat catatan sendiri menggunakan idea ataupun gagasan dan kata-kata sendiri. Beberapa instruksi yang diberikan dan diarahkan kepada peserta bertujuan untuk membantu mereka memahami film tersebut dengan mudah sekaligus juga membantu peserta mengembangkan materi film menggunakan kata-kata sendiri.

(2) Tahapan Penanyangan film dengan transkripsi berbahasa Inggris (English subtitling version) Pada tahapan ini peserta diarahkan untuk menonton dan mendengar film berjudul *finding nemo* secara seksama dengan menerapkan metode subtitling dan memperoleh beberapa instruksi sebagai berikut:

- a. Peserta mendengar dan menonton film *finding nemo* dengan seksama menggunakan metode subtitling
- b. Peserta diajarkan metode subtitling dengan beberapa cara sebagai berikut:
 - Memperhatikan subtitle (transkripsi) berbahasa Inggris yang ditampilkan dibagian bawah film (English subtitling version)
 - Membuat catatan mengenai kosakata yang digunakan oleh aktor dalam film tersebut (catat kosa kata yang tidak diketahui)
 - Menemukan arti kosakata yang sudah diperoleh dengan melihat kamus dan juga dibantu dengan menyediakan beberapa kosakata beserta arti dalam dialog film.
 - Mencocokkan penggunaan kosakata pada dialog film dengan membahas penggunaan kosakata ataupun ungkapan yang ada dalam subtitle dialog film melalui permainan menebak percakapan dialog film (game) secara acak.
- c. Peserta diarahkan untuk melatih kemampuan berbicara bahasa Inggris menggunakan dialog subtitledalam film. Pada tahapan ini peserta diinstruksikan untuk mengingat kosakata subtitledialog film berbahasa Inggris dengan menerapkan teknik mengingat kembali (reminding) yaitu mereka diarahkan untuk mengingat kembali kosakata dalam film tersebut dan meniru (imitating) subtitle yaitu peserta diarahkan untuk melatih kemampuan berbicara bahasa Inggris dengan cara meniru kosa kata yang ditampilkan dibagian bawah film.

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini mahasiswa D3 Keperawatan STIKES Yarsi Mataram yang sedang duduk di semester awal. Pada bagian metode, penulis menguraikan dengan jelas dan padat metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan dalam kegiatan pengabdian. Kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi dengan kebutuhan mahasiswa di kampus Media pengajaran dan metode pembelajaran percakapan bahasa Inggris yang menarik akan memotivasi mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan percakapan bahasa Inggris. Para mahasiswa memiliki pengalaman baru menggunakan media film untuk belajar percakapan bahasa Inggris. Dan mereka sekaligus juga dapat mempraktekkan kegiatan percakapan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi keperawatan dan materi-materi umum dengan menerapkan metode dubbing dan subtitling yang sudah diajarkan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut: Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman mahasiswa D3 Keperawatan STIKES Yarsi Mataram dalam menggunakan media film dengan menerapkan metode dubbing serta subtitling pada pembelajaran dan percakapan bahasa Inggris. Meningkatnya keterampilan D3 Keperawatan STIKES Yarsi Mataram dalam menggunakan media film dengan menerapkan metode dubbing serta subtitling pada pembelajaran dan percakapan bahasa Inggris. Mahasiswa lebih termotivasi dalam belajar mengucapkan dan melafalkan kalimat-kalimat dalam bahasa Inggris sehingga hal ini berdampak positif bagi pembiasaan mengucapkan kalimat-kalimat bahasa Inggris.

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pihak kampus dan seluruh civitas akademika terlebih lagi dari Program Studi D3 Keperawatan yang merupakan sasaran dari program pengabdian ini telah memberikan dukungan

sepenuhnya sehingga program ini dapat terlaksana, serta besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu pelatihan, singkatnya waktu pelaksanaan kegiatan ini merupakan suatu penghambat dalam keberlangsungan dan keberhasilan program ini, sehingga diharapkan mahasiswa lebih pro aktif dalam memanfaatkan metode dubbing dan subtitling ini dalam meningkatkan kemampuan berbahasa inggris khususnya dalam bidang keperawatan.

Mahasiswa dapat mencari sumber-sumber film yang akan di dubbing dan di sutitling sehingga diharapkan dengan pemberian pembinaan dan pelatihan ini kedepannya mahasiswa mampu melafalkan dan mengucapkan kata, kalimat mendekati pengucapan dari native speaker.

Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa: a. Pengetahuan dan pemahaman mahasiswa D3 Keperawatan STIKES Yarsi Mataram tentang penggunaan film dalam pembelajaran percakapan bahasa Inggris dengan menerapkan metode dubbing dan subtitling cukup baik dan dapat meningkat seiring dengan keberlanjutan program ini. b. Memperoleh pengalaman baru dan keterampilan mahasiswa D3 Keperawatan STIKES Yarsi Mataram tentang penggunaan film dalam pembelajaran percakapan bahasa Inggris dengan menerapkan metode dubbing dan subtitling.

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu: 1.Mengadakan pelatihan yang sama terhadap materi bahasa Inggris yang berbeda dengan khalayak sasaran yang lebih banyak. 2.Mengadakan pelatihan tentang media pengajaran dan metode pembelajaran bahasa Inggris yang efektif dan efisien untuk dosen bahasa Inggris khususnya di STIKES Yarsi Mataram.

Daftar Pustaka

- Baker, Mona. 2001. *Routledge Encyclopedia of Translation Studies*. London and New York: Routledge
- Dörnyei, Zoltán. 2005. *The Psychology of the Language Learner: Individual Differences in Second Language Acquisition*. New Jersey, USA: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Gardner, R.C. & Lambert, W. E. 1959. *Motivational Variables in Second Language Learning*. Canadian Journal of Psychology, 13, 266-272.
- Gardner, Robert C. 1985. *Social Psychology and Second Language Learning: The Role of Attitudes and Motivation*. London: Edward Arnold.
- Gardner, Robert C. 2001. *Integrative Motivation and Second Language Acquisition*. dalam Zoltán Dörnyei & Richard Schmidt (Eds). *Motivation and Second Language Acquisition* (hal. 1-19). Hawaii, USA; University of Hawai'i Press.
- Lakawa, Agustin Rebecca. 2007. *Revisiting Motivation in ESP Mass Education (An Action Research Study at Trisakti University in Jakarta-Indonesia)*. Disertasi PhD dalam bidang Linguistik Terapan pada School of Languages and Comparative Cultural Studies, the University of Queensland, Australia.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana